



PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TRAYEMAN TERHADAP KESADARANKEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKITAR PASARTRADISIONAL TRAYEMAN KABUPATEN TEGAL

Mifta Nurjanah ✉

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:
Cleanliness Awareness;
Education Level; Market
Traders

Abstrak

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan, seperti kesadaran dan kebersihan lingkungan. Seperti permasalahan kebersihan yang terjadi di Pasar Trayeman. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sehingga didapatkan 74 sampel. Instrumen dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase (DP) dan analisis regresi sederhana yang diolah menggunakan MS Excel. Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa persepsi pedagang tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar termasuk dalam kategori tinggi

Abstract

Differences in educational background will affect a person's mindset and attitude in the face of problems, such as environmental awareness and hygiene. Such as hygiene problems that occur in Pasar Trayeman. This research is quantitative with a variable X (level of education) and variable Y (hygiene awareness). This research has a sampling technique Proportional Random Sampling to obtain 74 samples. Instrument in this study is a questionnaire and interview techniques. The analysis using descriptive percentage (DP) and simple regression analysis were processed using MS Excel. The results of this research and discussion concluded that the perception of traders on the influence of the educational background of awareness about environmental hygiene market in the high category

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup dipengaruhi oleh seseorang yang menghuninya, dan masyarakat sangat bergantung pada lingkungan hidup. Kesadaran lingkungan merupakan syarat mutlak dalam mempertahankan kelestarian lingkungan hidup, namun banyak masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan. Menurut Neolaka (2008) ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu : (1) faktor pendidikan atau ketidaktahuan, (2) faktor kemiskinan, (3) faktor kemanusiaan, (4) faktor gaya hidup. Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah, walaupun terkadang faktor lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan juga akan berperan dalam mempengaruhi pola pikir dan perilakunya, namun latar belakang pendidikan akan mempengaruhi tindakan manusia akan permasalahan yang ada, seperti permasalahan kesadaran dan kebersihan lingkungan. Dalam arti teknik, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dan generasi-generasi (Siswoyo dkk, 2008: 18). Menurut Soedijarto (1966) Direktur Jendral Diklusepora, pada tahun 1975 dalam sistem pendidikan nasional telah diperkenalkan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab di kalangan peserta didik tentang masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup serta berbagai akibat yang ditimbulkannya baik secara langsung ataupun tidak langsung (Neolaka, 2008: 121).

Permasalahan lingkungan juga dipengaruhi jumlah penduduk yang ada. Kabupaten Tegal setiap tahunnya jumlah penduduk semakin meningkat, maka semakin

besar pula permasalahan lingkungan yang ada. Permasalahan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal. Karena hal tersebut menyangkut individu itu sendiri yang akan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Seperti permasalahan kebersihan yang ada di sekitar Pasar Trayeman. Kebersihan pasar tergantung pula akan kesadaran pedagang tersebut.

Menurut Wamendag Bayu Krisnamurthi dalam diskusi FORWARD ada 7 kriteria pasar idaman yaitu: (1) pasar bersih, (2) pasar sehat, (3) pasar tertib aturan, (4) pasar menjamin konsumen, (5) pasar dapat mempromosikan dan menjula produk domestik dengan baik, (6) pasar yang baik harus menjual produk Usaha Kecil Menengah, (7) pasar yang baik adalah pasar yang berhasil meningkatkan pendapatan para pedagang setempat. Dari ketujuh kriteria tersebut, Pasar Trayeman kurang lebih telah memenuhi 70% kriteria pasar idaman. Dari tujuh kriteria tersebut dapat dilihat pasar Trayeman dapat disebut juga sebagai pasar idaman masyarakat Kabupaten Tegal, namun hal ini harus dapat diimbangi dengan tingkat kesadaran yang tinggi pula.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman?, (2) adakah pengaruh latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pasar?. Tujuan diadakan penelitian ini adalah (1) mengkaji latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman, (2) mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pasar.

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yang pertama manfaat teoritis yang meliputi: (1) hasil Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi dalam bidang lingkungan hidup, (2) hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangsih dalam permasalahan kesadaran lingkungan hidup, (3) hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian

sejenisnya. Manfaat yang kedua adalah manfaat praktis yang meliputi: (1) Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik, (2) Bagi Pedagang, untuk menambah pengetahuan kebersihan lingkungan serta memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

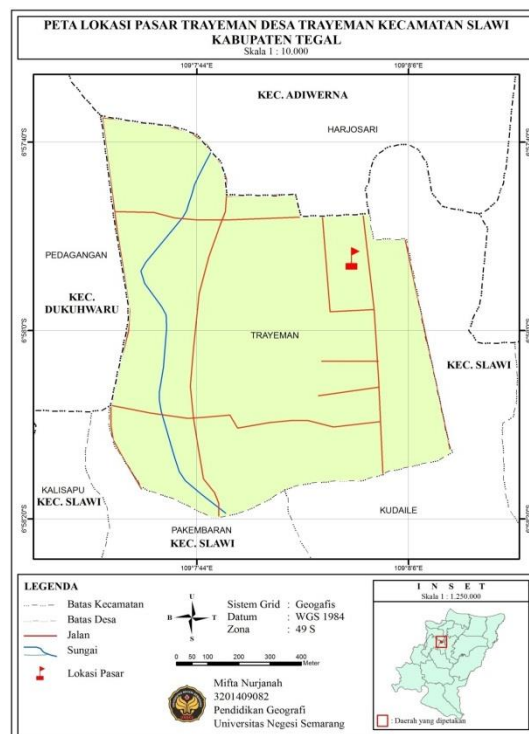
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam hal ini penggunaan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara latar belakang pendidikan pedagang Pasar Tradisional Trayeman terhadap kesadaran

kebersihan lingkungan Pasar Trayeman Kabupaten Tegal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013. Lokasi penelitian di Pasar Trayeman yang terletak di Jl. Raya II Trayeman, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang Pasar Tradisional Trayeman Kabupaten Tegal yaitu sekitar 1.300 lebih pedagang yang terbagi menjadi 3 jenis tempat berdagang yaitu los, kios dan lesehan. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 215). Teknik sampel yang dipakai adalah proposional random sampling. Sampel diambil 5% untuk setiap kategori tempat penjualan sehingga seimbang dan dapat mewakili populasi yang ada.

Tabel 1 pengambilan Sampel

No	Tempat berdagang	Jumlah Pedagang (orang)	Sampel 5 %(orang)
1	Los	800	40
2	Lesehan	425	21
3	Kios	276	13
Jumlah			74

Sumber UPTD Pasar Trayeman



Gambar 1. Peta daerah penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman yang meliputi: (1) tidak bersekolah, (2) pendidikan formal (pendidikan SD, pendidikan SMP, pendidikan SMA), (3) pendidikan non formal pelatihan – pelatihan atau kursus- kursus. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran kebersihan pedagang Pasar Trayeman terhadap lingkungan sekitar (Y), meliputi: (1) kebersihan sekitar tempat berdagang, (2) Membuang sampah pada tempatnya, (3) rutinitas membersihkan dan menata rapi barang dagangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka terdapat pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Instrumen yang digunakan angket terbuka. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pendidikan, pengetahuan dan mengukur tingkat, kesadaran pedagang akan kebersihan pasar. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran lokasi penelitian dan gambaran pengaruh latar belakang pendidikan pedagang terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar

Untuk menentukan perhitungan persentase pengaruh latar belakang pendidikan pedagang pasar terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pasar digunakan deskriptif persentase dengan memberi skor 1 sampai 4 dengan teknik penskorannya untuk jawaban alternatif jawaban a diberi skor 4, jawaban alternatif jawaban b diberi skor 3, jawaban alternatif jawaban c diberi skor 2, jawaban alternatif jawaban d diberi skor 1. Kemudian untuk memaparkan kondisi dari hasil penelitian, jawaban responden diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah analisis

data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase, analisis regresi dan korelasi sederhana, uji linear dan keberatan persamaan regresi, serta uji hipotesis dan uji determinitas.

Tabel 2 Kriteia Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	81,26% - 100 %	Sangat Tinggi
2	62,51%-81,25 %	Tinggi
3	43,76% - 62,5 %	Rendah
4	25% - 43,75 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari kondisi sosial Kabupaten Tegal menggambarkan heterogenitas dan diferensiasi sosial yang secara garis besar kondisi sosial masyarakat Kabupaten Tegal merupakan masyarakat agraris, industri dan perdagangan, serta masyarakat urban. Dari segi perekonomian Kabupaten Tegal didominasi oleh 3 (tiga) sektor yaitu perdagangan, industri dan pertanian. Sekarang ini sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah. Dalam sektor perdagangan, pasar merupakan salah satu tempat berdagang yang paling ideal, seperti pada Pasar Tradisional Trayeman.

Pasar Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal secara geografis terletak antara : 6°57'54"S 109°7'59"E. Pasar Trayeman merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal berlokasi di Desa Trayeman juga. Pasar Trayeman selalu buka setiap harinya dan selalu ramai karena merupakan salah satu pasar yang besar dan luas.

Berdasarkan hasil penelitian dari 74 sampel, pedagang perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pedagang laki-laki, dengan perbandingan perempuan 70,27% dengan sedangkan laki-laki 29,73%. Berdasarkan hasil angket penelitian, tingkat pendidikan untuk responden pedagang Pasar Trayeman adalah

sebagai berikut: pedagang yang tidak sekolah sebanyak 7 pedagang atau sekitar 9,459%, pedagang dengan lulusan SD sebanyak 26 pedagang atau sekitar 35,135%, pedagang dengan lulusan SMP sebanyak 23 pedagang atau sekitar 31,081%, pedagang dengan lulusan SMA sebanyak 18 pedagang atau sekitar 24,324%.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian variabel kesadaran kebersihan terhadap 74 responden pedagang Pasar Trayeman rata-rata memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 74 responden yang terdapat 2 atau 2,703% dari seluruh responden memiliki kesadaran kebersihan dengan kriteria yang sangat tinggi, terdapat 39 atau 52,703% dari seluruh responden memiliki kesadaran kebersihan dengan kriteria yang tinggi, terdapat 33 atau 44,595% dari seluruh responden memiliki kesadaran kebersihan dengan kriteria yang rendah, terdapat 0 atau 0% dari seluruh responden memiliki kesadaran kebersihan dengan kriteria yang sangat rendah.

Dari hasil wawancara saat penelitian, adanya persepsi pedagang Pasar Trayeman terhadap pendidikan yang masuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dari 74 responden terdapat 42 responden atau 57% memiliki kriteria yang tinggi terhadap persepsi tentang pendidikan, 30 responden atau 41% rendah memiliki persepsi akan pendidikan dan 2 responden atau 3% memiliki kriteria yang sangat rendah terhadap persepsi tentang pendidikan.

Sedangkan persepsi pengaruh latar belakang pendidikan pedagang terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman termasuk dalam kriteria “tinggi“, hal tersebut dapat diketahui dari 74 responden terdapat 2 responden atau 3% dari keseluruhan responden yang beranggapan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar tradisional. Terdapat 44 responden atau 59% dari keseluruhan responden yang beranggapan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar tradisional. Terdapat 28 responden atau 38% dari keseluruhan responden

yang beranggapan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang rendah terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar tradisional, dan tidak adanya responden atau 0 responden atau 0% dari keseluruhan responden yang memiliki anggapan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar tradisional.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan pedagang terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman Kabupaten Tegal. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase (DP) dan analisis regresi sederhana yang diolah menggunakan MS Excel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1Mei – 31Mei 2013 di Pasar Tradisional Trayeman dengan menggunakan teknik wawancara dan angket terbuka dengan jawaban alternatif sesuai dengan keadaan responden terhadap pengaruh latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman Kabupaten Tegal.

Dari hasil wawancara saat penelitian dengan 5 indikator, adanya persepsi pedagang Pasar Trayeman terhadap pendidikan yang masuk dalam kriteria tinggi, diketahui dari 74 responden terdapat 42 responden atau 57% memiliki kriteria yang tinggi terhadap persepsi tentang pendidikan, 30 responden atau 41% kurang memiliki persepsi akan pendidikan dan 2 responden atau 3% memiliki kriteria yang rendah terhadap persepsi tentang pendidikan. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat pendidikan pedagang pasar Trayeman sebagian besar merupakan lulusan SD dan SMP. Dari 74 responden pedagang pasar terdapat pedagang yang tidak sekolah sebanyak 7 pedagang atau sekitar 9%, pedagang dengan lulusan SD sebanyak 26 pedagang atau sekitar 35%, pedagang dengan lulusan SMP sebanyak 23 pedagang atau sekitar 31%, pedagang dengan lulusan SMA sebanyak 18 pedagang atau sekitar 24%.

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dan generasi-generasi (Siswoyo dkk, 2008: 18). Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pedagang berbeda-beda. Secara umum tingkat pendidikan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta memberikan dampak pada perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengambil sikap dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara umum memiliki manfaat untuk membentuk sikap dan kesadaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Dengan adanya pendidikan dapat membekali ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi ilmu dalam kegiatan sehari-hari seperti berdagang dan sikap akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden pedagang Pasar Trayeman dengan menggunakan angket terbuka memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan yang termasuk dalam kategori tinggi, dilihat dari 74

responden yang terdapat 2 pedagang atau 2,703% memiliki kesadaran kebersihan lingkungan sangat tinggi, 39 pedagang atau 52,703% memiliki kesadaran kebersihan lingkungan tinggi, 33 pedagang atau 44,595% memiliki kesadaran kebersihan lingkungan rendah, dan tidak adanya pedagang yang memiliki kesadaran kebersihan lingkungan yang sangat rendah. Lingkungan hidup dipengaruhi oleh seseorang yang menghuninya, dan masyarakat sangat bergantung pada lingkungan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari haruslah ada hubungan yang harmonis antara kegiatan sehari-hari dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kesadaran lingkungan merupakan syarat mutlak dalam mempertahankan kelestarian lingkungan hidup. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pedagang Pasar Trayeman memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari pedagang yang selalu menata rapi barang dagangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat berjualan, seperti menyapu dan membuang sampah pada tempatnya.

Sedangkan persepsi pengaruh latar belakang pendidikan pedagang terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman dengan menggunakan angket terbuka termasuk dalam kriteria tinggi, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3 Persepsi pengaruh pendidikan terhadap kesadaran kebersihan lingkungan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	2	2,703
2	Tinggi	44	59,459
3	Rendah	28	37,838
4	Sangat Rendah	0	0,000
Jumlah		74	100,000

Sumber Data Analisis Penelitian Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi atau tanggapan pedagang akan adanya pengaruh latar belakang pendidikan yang tinggi terhadap kesadaran kebersihan lingkungan

sekitar Pasar Trayeman. Karena adanya perbedaan persepsi antara pedagang yang berlatar SD dan SMP dalam menganggap tentang kebersihan lingkungan berjualan. Seperti

mereka yang berkuliah SMP lebih mengetahui akan perbedaan antara sampah organik dan non-organik sehingga mereka pernah beberapa kali memisahkan sampah organik dan non-organik. Selain itu mereka juga mengetahui bahwa Kota Slawi telah menerima penghargaan Adipura yang membuat para pedagang lebih menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat berjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa $\hat{Y} = 10,399 + 0,377 X$. Perhitungan pada lampiran 5 diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} = 0,460$. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 74$, diperoleh $r_{tabel} = 0,227$, sehingga $r_{hitung(xy)} > r_{tabel}$. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa koefisien product moment ini signifikan

Tabel 4 Keberatan Persamaan Regresi

Sumber varian	Dk	JK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi	1	57,85	57,85	19,390	
Residu	72	214,81	2,983		
Total	73	272,66			

Sumber Data Analisis Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel nilai $F_{hitung} = 19,309$, $F_{tabel} = 3,97$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman) terhadap variabel Y (kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman). Dari hasil perhitungan regresi tersebut maka terdapat pengaruh positif artinya bahwa variabel bebas atau latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman Kabupaten Tegal memiliki pengaruh yang searah terhadap arah perubahan variabel terikat atau tingkat kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman Kabupaten Tegal. Jika variabel bebas atau latar belakang pendidikan pedagang Pasar Trayeman Kabupaten Tegal mengalami perubahan atau ada peningkatan maka akan diikuti oleh tingkat kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman Kabupaten Tegal yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut data disimpulkan sebagai berikut: pertama, pedagang Pasar Trayeman hampir sebagian besar memiliki persepsi tentang pendidikan yang tinggi karena lebih dari 50% dari 74 sampel telah mencapai 9 tahun wajib sekolah. Kedua, terhadap 74

responden pedagang Pasar Trayeman menunjukkan bahwa pedagang Pasar Trayeman memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan pasar karena hampir sebagian besar yaitu 39 pedagang atau 53% dari seluruh responden yang memiliki kesadaran kebersihan tinggi. Ketiga, persepsi pengaruh latar belakang pendidikan pedagang terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini dapat dilihat dari 44 responden atau 59% dari keseluruhan responden yang beranggapan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesadaran kebersihan lingkungan sekitar pasar. Keempat, hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 10,399 + 0,377 X$, karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa koefisien product moment ini signifikan. Kelima, nilai $F_{hitung} = 17,1283$, $F_{tabel} = 3,97$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (latar belakang jenjang pendidikan pedagang Pasar Trayeman) terhadap variabel Y (kesadaran kebersihan lingkungan sekitar Pasar Trayeman).

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2012. 7 Kriteria Pasar Idaman. <http://citraindonesia.com/7-kriteria-pasar-idaman/> (di unduh tanggal 10 maret 2013 pukul 09.00)
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika